

PERAN STRATEGI INTERVENSI SOSIAL DALAM PENDIDIKAN UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA

Eha Amelya Suherman¹, Sesya Surya Safira², Kayla Rahayu Putri³, Aliffiah Novi
Ramadhini⁴, Tyo Hendryan⁵, Tugimin Supriyadi⁶

^{1, 2, 3, 4, 5} Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

email: 202310515010@mhs.ubharajaya.ac.id

ABSTRACT

Juvenile delinquency is a deviant behavior committed by adolescents, often violating social, ethical, or legal norms that apply. This phenomenon includes various actions such as brawls, skipping school, drug abuse, theft, or even violence. This phenomenon often occurs due to internal factors such as identity crisis and weak self-control, as well as external factors such as lack of parental attention and environmental influences. Social intervention strategies in education play an important role in overcoming juvenile delinquency, not only transferring knowledge but also shaping character, morals, and social values. The purpose of this study is to discuss the role of social intervention strategies in education to overcome juvenile delinquency. The method used in the preparation of this research is using Library research by using literature review. The results showed that education has an important role as an agent of social change. Efective social intervention strategies involve collaboration between families, schools, and communities through measures such as group guidance, counseling, increased counseling services, and strengthening character education with a more positive attitude.

Keywords: Social Intervention Strategy, Education, Juvenile Delinquency

ABSTRAK

Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, sering kali melanggar norma sosial, etika, atau hukum yang berlaku. Fenomena ini mencakup berbagai tindakan seperti tawuran, bolos sekolah, penyalahgunaan narkoba, pencurian, atau bahkan kekerasan. Fenomena yang kerap terjadi akibat faktor internal seperti krisis identitas dan kontrol diri yang lemah, serta faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh lingkungan. Strategi intervensi sosial dalam Pendidikan sangatlah berperan penting untuk mengatasi kenakalan remaja, tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas peran strategi intervensi sosial dalam Pendidikan untuk mengatasi kenakalan remaja. Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini dengan menggunakan *Library research* dengan menggunakan kajian *literatur*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial. Strategi intervensi sosial yang efektif melibatkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui langkah-langkah seperti bimbingan kelompok, penyuluhan, peningkatan layanan konseling, dan penguatan pendidikan karakter dengan sikap yang lebih positif.

Kata Kunci: Strategi Intervensi Sosial, Pendidikan, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi seseorang dari anak – anak menuju kedewasaan, dimana dalam masa remaja terjadi banyak perubahan dalam aspek fisik, psikis dan juga aspek sosial. Kenakalan remaja merupakan salah satu tantangan sosial yang semakin kompleks di era modern. Perilaku-perilaku seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, hingga tindak kriminal ringan sering kali melibatkan remaja yang seharusnya berada pada masa pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada remaja itu sendiri, tetapi juga pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Hal inilah yang paling ditakutkan dan dikhawatirkan dalam fase perkembangan remaja. Mengingat pentingnya peran remaja sebagai generasi penerus bangsa, perlu adanya pendekatan strategis untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui intervensi sosial di bidang pendidikan (Nur Utami & Raharjo, 2021).

Pendidikan merupakan suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup yang efektif. Pada dasarnya pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran melainkan merupakan suatu upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia agar dapat menjadi manusia yang mandiri serta dapat berkontribusi terhadap masyarakat dan bangsanya. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu, termasuk remaja. Namun, peran pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pengembangan moral dan nilai-nilai sosial. Dalam konteks kenakalan remaja, pendidikan dapat menjadi alat strategis untuk mendeteksi, mencegah, dan mengintervensi perilaku yang menyimpang (Shidiq & Raharjo, 2018).

Dalam menghadapi kenakalan remaja, intervensi sosial di bidang pendidikan bukan hanya soal pengendalian perilaku, tetapi juga membangun kapasitas remaja untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, kreatif, dan produktif. Intervensi sosial dalam pendidikan, yang melibatkan guru, konselor, keluarga, dan masyarakat, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang remaja secara positif (Rinaldi, 2023). Menurut Alfian (dalam Bobbyanti, 2023) memaparkan bahwa kebijakan yang secara efektif menangani kenakalan remaja harus menasar berbagai topik, mulai dari taktik penegakan hukum hingga strategi pencegahan. Strategi ini perlu dirancang secara komprehensif agar efektif dalam mengatasi akar permasalahan kenakalan remaja. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip bahwa setiap remaja memiliki potensi untuk berubah jika diberi kesempatan dan dukungan yang tepat dengan mempertimbangkan faktor sosial, psikologis, dan pendidikan. Dengan demikian, strategi intervensi sosial yang dirancang secara holistik dapat menjadi solusi jangka panjang, tidak hanya mengatasi kenakalan remaja tetapi juga mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global dengan sikap yang lebih positif.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Intervensi Sosial

Menurut Adi (2013) intervensi sosial menjadi suatu perubahan terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan dengan tujuan untuk memperbaiki fungsi sosial orang individu (mikro), kelompok (mezzo), dan masyarakat (makro) yang menjadi sarannya. Sedangkan menurut Johnson (2001) (dalam Achmad et al., 2019), dijelaskan bahwa Intervensi sosial merupakan suatu tindakan spesifik oleh seorang pelaku intervensi dalam kaitannya dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan. Kesimpulan mengenai definisi Intervensi Sosial adalah suatu metode perubahan sosial yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menjadi sasaran intervensi dalam melakukan perubahan sosial yang diinginkan oleh pelaku perubahan.

Strategi Intervensi Sosial

Strategi intervensi sosial adalah pendekatan sistematis yang dirancang untuk mempengaruhi perilaku individu atau kelompok dalam suatu masyarakat guna menciptakan perubahan yang positif. Strategi ini digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, kesehatan, pengentasan kemiskinan, dan pengendalian masalah sosial, termasuk kenakalan remaja. Intervensi sosial biasanya melibatkan kerjasama berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga sosial, komunitas, dan individu.

Menurut (Rahmanindita & Djumiarti, 2021), ada beberapa tahapan untuk melakukan strategi intervensi sosial, sebagai berikut:

1. **Penggalian Masalah:** Identifikasi masalah yang dihadapi individu atau kelompok.
2. **Pengumpulan Data:** Mengumpulkan informasi yang relevan untuk memahami konteks masalah.
3. **Melakukan Kontak Awal:** Membangun hubungan awal dengan klien untuk memfasilitasi proses intervensi.
4. **Negosiasi Kontrak:** Menyusun kesepakatan mengenai tujuan dan langkah-langkah intervensi.
5. **Membentuk Sistem Aksi:** Merencanakan dan mengorganisir tindakan yang akan dilakukan.
6. **Menjaga dan Mengkoordinasikan Sistem Aksi:** memerintahkan semua pihak yang terlibat dan berfungsi sesuai rencana.
7. **Memberikan Pengaruh:** Menerapkan strategi untuk mempengaruhi perubahan positif pada klien.
8. **Pengakhiran/ Evaluasi:** Menyelesaikan intervensi dan menghasilkan hasil

Peran Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter positif remaja. Pendidikan karakter diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai positif dan mencegah kenakalan remaja, termasuk penyalahgunaan narkoba yang diintegrasikan dengan pendidikan formal, nonformal dan informal sebagai bentuk pencegahan timbulnya

kenakalan remaja. Pendidikan karakter ini merupakan upaya untuk mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab yang dibutuhkan remaja dalam menjalani kehidupan sosialnya tanpa merugikan lingkungannya dengan tindakan-tindakan yang menyimpang dari nilai dan norma masyarakat.

Menurut (Rinaldi, 2023), Pendidikan memiliki peran penting dalam intervensi sosial, baik sebagai agen perubahan sosial maupun sebagai alat untuk mengubah praktik dan struktur yang tidak setara:

1. Agen perubahan sosial

Pendidikan dapat mendorong perubahan sosial yang positif, seperti mengurangi kemiskinan, memajukan keadilan gender, dan membangun kesadaran lingkungan.

2. Alat untuk perubahan sosial dan keadilan

Pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk mengubah praktik dan struktur yang tidak setara, seperti rasisme, seksisme, klasisme, atau kolonialisme.

3. Membantu siswa memahami perbedaan budaya dan sosial

Pendidikan dapat membantu siswa memahami perbedaan budaya dan sosial yang ada di masyarakat, sehingga dapat memperkuat toleransi dan kerukunan antarsesama.

4. Kemitraan antara pekerja sosial dan pendidik

Kemitraan antara pekerja sosial dan pendidik sangat penting untuk membina lingkungan pendidikan tempat semua siswa dapat berkembang.

Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi dan perilaku korban fisik pada orang lain. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya. Kenakalan remaja pada saat ini, seperti yang banyak diberitakan di berbagai media, dapat dikatakan sudah melebihi batas yang sewajarnya. Pada dasarnya kenakalan remaja merupakan bentuk dari kekeliruan mereka dalam memproses informasi yang mereka dapatkan (Shidiq & Raharjo, 2018).

Banyak faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja. Menurut Willis (dalam RULMUZU, 2021), kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal

- a) Krisis identitas
- b) Kontrol diri yang lemah

2. Faktor Eksternal

- a) Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang
- b) Minimnya pemahaman tentang keagamaan
- c) Pengaruh dari Lingkungan Sekitar
- d) Tempat Pendidikan

Sedangkan menurut Dr. Kartini Kartono (dalam RULMUZU, 2021), Beberapa penyebab kenakalan remaja meliputi:

- 1) Kurangnya perhatian, kasih sayang, dan tuntunan pendidikan dari orang tua, terutama bimbingan ayah, sehingga anak mencari perhatian di luar rumah.
- 2) Kebutuhan fisik dan psikis remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan mereka tidak tersalurkan dengan baik.
- 3) Anak tidak mendapatkan latihan fisik dan mental yang diperlukan untuk hidup normal, sehingga kurang disiplin dan kontrol diri.

Menurut (RULMUZU, 2021), Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja antara lain:

1. Bagi Diri Remaja itu Sendiri

Akibat kenakalan remaja berdampak buruk bagi fisik dan mental mereka. Secara fisik, mereka sering terserang berbagai penyakit akibat gaya hidup tidak teratur. Secara mental, kenakalan mengakibatkan ketidakstabilan berpikir, menyimpang dari moral, dan melanggar etika serta estetika.

2. Bagi Keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya bisa menjadi tulang punggung keluarga. Jika remaja berperilaku menyimpang dari ajaran agama, hal ini dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Akibatnya, remaja bisa sering keluar malam, jarang pulang, dan menghabiskan waktu dengan perilaku negatif seperti minum minuman keras atau mengkonsumsi narkoba.

3. Bagi Lingkungan Masyarakat

Dalam kehidupan masyarakat mereka akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan atau pun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *Library research*. Data penelitian menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui berbagai sumber sehingga pengumpulan data tidak dilakukan secara langsung. Data penelitian ini disusun secara sistematis dan kemudian dianalisa untuk pembahasan yang berfokus pada Peran Strategi Intervensi Sosial Dalam Pendidikan Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. Pengumpulan data menggunakan mesin pencarian *Google Scholar* untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan 5 (artikel ilmiah) sebagai sumber data dengan detail pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pencarian Literatur

Peneliti, Tahun, dan mesin Pencari	Judul	Metode	Objek Penelitian
------------------------------------	-------	--------	------------------

<p>Aldi, Andriyani, Leo, Mahdav, Lika, dan Mic Finanto (2024) <i>Google Scholar</i></p>	<p>Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas Kasus Tawuran di Bekasi</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif dengan teknis deskripsi</p>	<p>Remaja Di Bekasi</p>
<p>Sunanto & Yulita (2024) <i>Google Scholar</i></p>	<p>Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif dengan teknis deskriptif</p>	<p>Remaja Di SMK TI PGRI 11 SERPONG</p>
<p>Endah & Dinni (2024) <i>Google Scholar</i></p>	<p>Penyuluhan Kenakalan Remaja dan HIV/AIDS Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Peran Remaja di SMA Muhammadiyah 1 Kabupaten Malang</p>	<p>Metode Penyuluhan dan Metode Berdiskusi kepada siswa/siswa SMA Muhammadiyah 1 Kabupaten Malang</p>	<p>Siswa/Siswi di SMA Muhammadiyah 1 Kabupaten Malang</p>
<p>Didik, Diah, Nurlaeliyah, & Ahmad (2023) <i>Google Scholar</i></p>	<p>Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa SMP di Indramayu</p>	<p>Metode Penelitian Kuantitatif dengan model eksperimen <i>the one group pretest-pottest design</i></p>	<p>Siswa/Siswi kelas VIII SMP di Indramayu</p>
<p>Dodi & Muhammad (2020) <i>Google Scholar</i></p>	<p>Peran Pelajar Dalam Penguatan Pemberlakuan Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampung Pelajar Kabupaten Bojonegoro</p>	<p>Metode Ceramah dan Diskusi dengan kepala yayasan dan wali murid</p>	<p>Lingkungan Kampung Pelajar kabupaten Bojonegoro</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur yang terdiri dari 5 jurnal nasional. Hasil data diperoleh dengan mesin pencarian *Google Scholar*. Penelitian ini membahas mengenai Peran Strategi Intervensi Sosial Dalam Pendidikan yang mengatasi berbagai kenakalan remaja yang terdapat pada lingkup dimasyarakat maupun di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan pada analisis data dalam penelitian jurnal tersebut ialah menggunakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan Pengumpulan data melalui *literatur review*. Sesuai kajiannya, maka pembahasan pada artikel *literature review* ini ialah:

Mengatasi Kenakalan Remaja Dengan Penerapan Strategi Intervensi Sosial Dalam Pendidikan

Kenakalan remaja merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja, biasanya melanggar norma sosial, etika, atau hukum yang berlaku. Dimana suatu perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain. Dalam intervensi sosial sangat berperan penting untuk menanggulangi masalah tersebut yang harus diterapkan pada bidang pendidikan. Pada kenakalan remaja disebabkan dari berbagai faktor, termasuk pengaruh sosial, ekonomi, dan psikologis. Pada kajian *literatur* milik (Riyanto et al., 2024), menyebut beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan pada remaja di Bekasi, seperti pengaruh sosial, ekonomi, dan psikologis. Dalam penelitiannya, strategi intervensi sosial yang diterapkan pada kenakalan remaja tersebut adalah dengan kebutuhan akan solusi komprehensif, yaitu mengatasi kenakalan remaja membutuhkan upaya kolaboratif dari keluarga, sekolah, dan lembaga sosial. Strategi intervensi yang efektif harus mempertimbangkan sifat multifaset dari masalah untuk meningkatkan kualitas hidup remaja di Bekasi. Adapun kajian milik (Sunanto & Pujilestari, 2024), yang meneliti kenakalan remaja di SMK TI PGRI 11 SERPONG seperti bolos sekolah, keterlambatan, merokok, dan terlibat dalam perkelahian. Strategi intervensi sosial dalam pendidikan yang digunakannya yaitu khususnya dalam mata Pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai pemandu, penatuan, dan motivator untuk meningkatkan layanan konseling dan kolaborasi antara guru secara efektif seperti membimbing, memotivasi, dan berkomunikasi dengan siswa untuk mempengaruhi perilaku siswa secara positif dan mengatasi kenakalan remaja. Pada kajian milik (Wulandari & Oktavia, 2024), melakukan penyuluhan kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendidik siswa/siswi SMA Muhammadiyah 1 di Kabupaten Malang tentang bahaya kenakalan remaja dan HIV/AIDS. Itu termasuk strategi intervensi sosial dalam pengetahuan untuk menghindari kenakalan pada remaja dan hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut adalah peningkatan pengetahuan siswa sebesar 85% mengenai isu-isu kesehatan yang kritis seperti perlunya pendidikan kesehatan dalam mencegah HIV/AIDS dan mengatasi kenakalan remaja. Pada kajian milik (Himmawan et al., 2023), meneliti siswa/siswi SMP di Indramayu pada tahun akademik 2022/2023 dengan menyelidiki dampak layanan bimbingan kelompok terhadap

kenakalan remaja di sekolah salah satunya perilaku membolos. Hasilnya adalah tidak ada efek signifikan dari layanan bimbingan, yang berarti sekolah harus meningkatkan strategi intervensi seperti, menekankan pentingnya menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman mendiskusikan masalah mereka dan dapat mendapatkan kembali motivasi mereka untuk bersekolah. Pada kajian milik (Jaya Wardana & Roqib, 2022), meneliti tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di Kampung Pelajar Bojonegoro untuk memperkuat pelaksanaan Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021. Intervensi Sosial dalam Pendidikan yang diterapkan yaitu, meningkatkan kesadaran, partisipasi aktif, Keterlibatan Komunitas, Kesadaran Hukum, Dampak Pendidikan, dan Implementasi Permendikbudristek. Berdasarkan pada kajian-kajian *literatur*, bahwa kenakalan remaja sangatlah berfariatif yang berada di masyarakat maupun sekolah dan disebabkan oleh berbagai macam faktor. Jadi, Pendidikan berperan aktif untuk mengatasi kenakalan remaja karna strategi intervensi sosial mencakup pada bidang pendidikan. Oleh karena itu, Peran strategi intervensi sosial dalam pendidikan untuk mengatasi kenakalan remaja sangatlah penting.

KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan pentingnya strategi intervensi sosial dalam pendidikan untuk mengatasi kenakalan remaja. Kenakalan remaja, yang disebabkan oleh faktor internal seperti krisis identitas dan kontrol diri yang lemah, serta faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh lingkungan, memerlukan pendekatan yang komprehensif. Pendidikan berperan sebagai agen perubahan sosial yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai sosial.

Strategi intervensi sosial yang efektif melibatkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lembaga sosial. Langkah-langkah seperti bimbingan kelompok, penyuluhan, penguatan pendidikan karakter, dan peningkatan layanan konseling telah terbukti membantu mengurangi kenakalan remaja. Dengan pendekatan yang holistik, intervensi ini dapat memberikan solusi jangka panjang, baik dalam mencegah perilaku menyimpang maupun mempersiapkan remaja menghadapi tantangan global dengan sikap yang lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. A., Nurwati, R. N., & Mulyana, N. (2019). Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo. *Jurnal Public Policy*, 5(2), 111. <https://doi.org/10.35308/jpp.v5i2.1128>
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 476–481. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>
- Himmawan, D., Maulidiyah, D., Nurlaeliyah, N., & Umam, A. K. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa SMP (Studi Pada Salah Satu Sekolah SMP Di Indramayu). *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 116–124. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.63>
- Jaya Wardana, D., & Roqib, M. (2022). Peran Pelajar dalam Penguatan Pemberlakuan Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampung Pelajar Kabupaten Bojonegoro. *Borobudur Journal on Legal Services*, 2(2), 75–81. <https://doi.org/10.31603/bjls.v2i2.6614>
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Rahmanindita, T., & Djumiarti, T. (2021). Intervensi Sosial dalam Manajemen Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Semarang. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 159–168. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v2i1.2387>
- Rinaldi, K. (2023). Kolaborasi Siswa Dan Sekolah Dalam Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53–65. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v4i1.78>
- Riyanto, A., Permana, L., Viqiyani Sirlani, M., Rahmaningrum, L., Finanto Ario Bangun, M., Psikologi, F., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2024). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas Kasus Tawuran di Bekasi (Studi Literature Review). *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 309–319. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1291>
- RULMUZU, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- Sunanto, S., & Pujilestari, Y. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(2), 130–134. <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i2.358>
- Wulandari, E. S., & Oktavia, D. R. (2024). Penyuluhan Kenakalan Remaja dan HIV/AIDS dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Peran Remaja di SMA Muhammadiyah 1 Kabupaten Malang. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 139–146. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i2.1260>